

Struktur Kesadaran Tokoh Utama Aletta Arkanza Dalam Novel *I'm A Good Girl* Karya Zahrani Salsabila (Kajian Psikologi Sastra)

Siti Nurul Huda Jamil

Universitas Pamulang

Email: nurulhudajamil23@gmail.com

Siti Maemunah

Universitas Pamulang

Email: dosen02349@gmail.ac.id

Korespondensi penulis : nurulhudajamil23@gmail.com

Abstract. *This study aims to: 1) Describe the form of soul function of the character Aletta Arkanza in the novel I'm A Good Girl by Zahrani Salsabila, 2) Describe the form of the attitude of the soul of the character Aletta Arkanza in the Novel I'm A Good Girl by Zahrani Salsabila. This study uses the study of Literary Psychology by utilizing Carl Gustav Jung's theory. This research is a type of qualitative research that is descriptive in nature. The source of this research data is text in the form of words or sentences that indicate the existence of soul functions and mental attitudes of the Aletta Arkanza character, Carl Gustav Jung's theory. Data collection techniques in this study are using library research, reading techniques and note-taking techniques. The data in this study were analyzed using data analysis techniques by identifying, classifying, analyzing, describing, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) The function of the soul in Aletta Arkanza's character there are four functions of the soul of thought, feeling, intuition and sensing which Jung distinguished into two characteristics, namely rational and irrational. 2) There are two characteristics of the attitude of the soul in the character Aletta Arkanza, namely introvert and extrovert.*

Keywords: *novel, literary psychology, awareness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk fungsi jiwa dari tokoh Aletta Arkanza dalam Novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila, 2) Mendeskripsikan bentuk sikap jiwa dari tokoh Aletta Arkanza dalam Novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila. Penelitian ini menggunakan kajian Psikologi Sastra dengan memanfaatkan teori Carl Gustav Jung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan adanya fungsi jiwa dan sikap jiwa tokoh Aletta Arkanza teori Carl Gustav Jung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan, teknik baca dan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Fungsi Jiwa pada tokoh Aletta Arkanza terdapat empat fungsi jiwa pikiran, perasaan, intuisi dan penginderaan yang dibedakan oleh Jung menjadi dua sifat yaitu rasional dan irasional. 2) Sikap Jiwa pada tokoh Aletta Arkanza terdapat dua sifat yaitu introver dan ekstrover.

Kata kunci: novel, psikologi sastra, kesadaran.

LATAR BELAKANG

Menurut Suhita dan Purwahida (2018:31) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah bentuk prosa yang biasa disebut dengan cerita rekaan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sebagai medianya dan mempunyai unsur estetika paling dominan dan karya sastra menceritakan sebuah kisah dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang

pertama. Seorang pembaca akan mengetahui watak tokohnya tersebut dengan melihat reaksi tokoh dalam menghadapi suatu masalah, atau bisa disebut dengan tingkah laku yang berlandaskan pada berbagai macam motivasi.

Nurgiyantoro (2015:247) mengatakan bahwa tokoh yaitu orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan oleh tindakan tersebut. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan baik dari segi pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Wicaksono (2017:186) berpendapat bahwa tokoh utama dapat saja hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang 3 bersangkutan, penemuan tokoh utama dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan cara tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema. Novel yang dipilih oleh penelitian novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila sebagai bahan untuk dikaji dalam penelitian ini, karena novel ini tepat dan menarik untuk dikaji menggunakan teori Carl Gustav Jung psikologi sastra dengan judul Struktur Kesadaran Tokoh Utama dalam Novel *I'm A Good Girl* Karya Zahrani Salsabila. Berbanding lurus dengan porsi interaksinya dalam sebuah cerita.

Konflik yang dikisahkan dengan sang ayah Aletta Arkanza ini tidak bersama sang ayah dikarenakan sang ayah sudah menikah lagi, Aletta Arkanza ini memiliki ibu tiri yang sangat dan pura-pura baik sangat bawel juga begitupun Aletta tidak suka dengannya, iya dituntut harus hidup mandiri sedangkan kakaknya tinggal bersama ayahnya tersebut. Perkembangan struktur kesadaran Aletta Arkanza dimulai dari sini. Di mana tokoh Aletta mengalami trauma terhadap sang kakak dan Aletta sosok perempuan kuat dan pemberani, perasaan dan pikiran mencoba tidak manja dan tidak boros lagi harus berfikir dewasa dan ia juga memiliki berbagai intuisi dan pendirian yang kuat. Di akhir cerita Aletta berubah menjadi mandiri tidak manja dan tidak egois bertanggung jawab. Diperubahan kesadaran tersebut terdapat pergolakan batin dan sifat dialami Aletta. Oleh karena itu dipilihlah teori psikoanalisis Carl Gustav Jung untuk mengkaji hal tersebut.

Dengan demikian penulis dalam hal ini membuat judul penelitian yaitu Struktur Kesadaran Tokoh Utama dalam Novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila. Saya sangat tertarik meneliti novel ini karena novel yang saya teliti memiliki struktur kesadaran dimana tokoh Aletta seorang gadis manja yang memiliki trauma dan memiliki sifat egois, dan gadis manja ini memiliki kisah cinta yang cukup rumit. Ia mencintai orang yang tidak mencintai dirinya tanpa melihat kebelakang ada yang berjuang untuk mendapatkan cinta dirinya. Ada

pula yang selalu berusaha melindungi gadis itu diam-diam dengan caranya sendiri. Ia juga anak yang sangat pemberani kepada siapapun tidak sombong kepada orang-orang disekitarnya, ia termasuk seorang anak yang broken home namun ia juga anak yang pintar dan berprestasi sekali. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yang pertama mendeskripsikan fungsi jiwa dari tokoh Aletta Arkanza dalam novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila, yang kedua mendeskripsikan sikap jiwa dari tokoh Aletta Arkanza dalam novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila.

KAJIAN TEORITIS

Psikologi Analitis

Carl Gustav Jung merupakan salah satu pakar psikologi analitis yang membahas mengenai kepribadian. Carl Gustav Jung ini seorang murid Freud. Tetapi kemudian Jung tidak selalu sepaham dengan gurunya tersebut. Setelah selama beberapa tahun Jung melakukan penyelidikan-penyelidikan psikologi secara intensif dan kontinu, ia berhasil memperoleh data-data penting tentang psikologi hingga membuatnya dikenal sebagai pelopor psikologi analisis. Pendekatan psikologi analitik Jung adalah pemahaman mengenai manusia sebagai suatu individu yang utuh dan keterlibatannya dengan aspek sadar dan tak sadar (Herdiana, 2018:23). menurut Ahmadi (2015:21) psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan pikiran manusia. Psikologi merupakan tidak lepas dari sastra dan begitupun sastra tidak akan lepas dengan psikologi, dan psikologi yaitu telaah karya sastra yang diyakini dan mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dan menurut Suaka (2014:228) psikologi sastra yaitu kejiwaan yang memandang dan menelaah aktivitas kejiwaan didalam karya sastra.

Novel

Menurut Nurgiyantoro (2013:11) novel juga bisa dikatakan dengan sebuah barang baru yang kecil dan kemudian bisa diartikan cerita pendek dalam bentuk prosa. Dalam novel tidak hanya memuat kisah-kisah yang bernuansa romantik, akan tetapi novel juga memuat kisah-kisah- sedih yang tentunya membuat para pembaca tersentuh emosinya serta mengundang banyak perhatian dari para pembaca. Kemudian menurut Tarigan (2012:16) novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa fiksi, yang banyak mengungkapkan masalah-masalah kehidupan. Novel adalah suatu cerita fiksi yang melukiskan para tokoh gerak serta adegan kehidupan, resprentatif dalam suatu alur. Adapun menurut Santoso (2010:47) novel yaitu cerita rekaan yang menyajikan tentang aspek kehidupan manusia yang mendalam

yang senantiasa berubah-ubah dan kesatuan yang dinamis dan bermakna pula. Novel merupakan berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya novel yaitu karya imajinatif yang mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh yang disebut dengan cerita rekaan dan bermakna tidak hanya memuat kisah-kisah romantik akan tetapi kisah-kisah sedih juga.

Pengertian Kesadaran

Carl Gustav Jung membagi teorinya menjadi dua bagian yaitu kesadaran dan ketidaksadaran, kesadaran mempunyai dua hal penting yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Menurut Jung (2019:46) kesadaran itu hasil penemuan dari alam dan ia juga masih dalam tahap (eksperimental). Kesadaran berada para taraf perkembangan yang berbeda dengan kita, jiwa atau (*psike*) dan tidak dirasakan sebagai satu unit. Banyak sekali bangsa primitif beranggapan bahwa seorang manusia itu selain memiliki jiwanya sendiri ia juga memiliki “roh alam”, dan bahwa “roh alam” ini bisa menjadi dalam bentuk seekor Binatang atau sebatang pohon, dengan Binatang atau pohon itu individu manusia memiliki semacam identitas psikis. Dan Alwisol (2018:44) menjelaskan bahwa kesadaran sudah ada sejak awal kehidupan manusia, bahkan sebelum dirinya dilahirkan ke dunia. Yang mana proses terbentuknya secara berangsur-angsur yakni mulai dari bayi hingga berkembang dengan signifikan dan lebih spesifik saat bayi mengenal obyek yang ada di sekelilingnya.

Fungsi Jiwa

Jung (2018:180) menjelaskan bahwa fungsi jiwa merupakan aktivitas psikologi atau mental, yang dimana secara teoritis tidak akan berubah dalam sebuah lingkungan yang berbeda. Fungsi jiwa atau mental merupakan aktivitas kejiwaan yang membentuk kesadaran yang secara teoritis tidak akan berubah meskipun individu berada dalam lingkungan yang berbeda-beda (Rokhmansyah, 2018:23). Fungsi jiwa merupakan sebuah aktifitas kejiwaan manusia yang membentuk sebuah kesadaran atau gangguan mental manusia yang merupakan secara teori tidak ada berubah dalam lingkungan kerja bebas, namun fungsi jiwa ini sebuah metode pengamatan.

Jung membedakan empat fungsi pokok rasional, pikiran dan perasaan sedangkan irasional, penginderaan dan intuisi. yang merupakan sebuah bentuk pola pikir yang dimiliki seorang cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika, sedangkan irasional seseorang yang mengandalkan emosi maupun alasan yang menjadi pendukung emosi. (Fatmawati dkk, 2018:15).

Rasional

Rasional merupakan sifat individu untuk mampu menilai segala sesuatu dengan melibatkan penalaran dan logika (Sulkhanah, 2022:12). Rasional berkaitan dengan rasionalitas yang merupakan hasil pemikiran yang tersistem dan dapat diterima oleh logika manusia (Weismann, 2009:23). Rasionalitas seringkali dikaitkan dengan fungsi pikiran yang mampu untuk berpikir secara analitis. Namun, meskipun demikian, rasionalitas juga melibatkan perasaan (Juidah dkk, 2022:78). Artinya, sifat rasional tidak hanya bertumpu pada pusat penalaran dari pikiran, melainkan proses tersebut juga melibatkan fungsi perasaan. Hal ini ditegaskan juga dalam konsep psikologi Jung bahwa rasional tercermin dalam dua fungsi, yakni fungsi pikiran dan perasaan. (Dahlan, 2020:17). Yang mana, karakter atau tipe seseorang yang rasional dapat diidentifikasi dari sifatnya yang mampu berpikir logis, analitis, dan objektif (Kamil, 2021:20).

Irasional

Menurut Suryabrata (2016:158) fungsi irasional yaitu berkerja dengan penilaian pikiran menilai atas dasar benar atau salah, sedangkan perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tak menyenangkan. Oleh karena itu dimana seseorang cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika dan sebuah nalar manusia. Sifat irasional dalam konteks psikologi Jung tidak diartikan sebagai sifat irasional secara konvensional. Yakni dianggap sebagai sifat yang tidak menggunakan rasionalitas sama sekali. Melainkan, sifat irasional diistilahkan sebagai gambaran kepribadian yang membedakannya dengan rasional (Aini, 2019:3).

Sifat irasional individu dalam mengamati cenderung lebih subjektif dan lebih sedikit melibatkan penalaran (Farhah, 2015:130). Lebih lanjut Farhah juga menjelaskan bahwa pengamatan terhadap sifat ini dapat berupa senang atau tidak senangnya individu terhadap sesuatu. Dalam sifat irasional, individu tidak memberikan penilaian, melainkan sekadar pengamatan dengan melibatkan *sense* dan naruli yang dimiliki individu (Suryabrata, 2016:159).

Sikap Jiwa

Jung (2018:177) menjelaskan bahwa sikap jiwa ialah arah dari energi psikis atau disebut libino yang menjadi dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis merupakan dapat ke luar maupun ke dalam dari individu, begitu juga arah orientasi manusia terhadap duniannya, dan dapat keluar ataupun ke dalamnya. Angkasaputri (2020:12) menyebutkan bahwa sikap jiwa merupakan cara individu dalam mengamati lingkungannya dan menentukan sikap terhadap lingkungan tersebut. Jung kemudian membagi sikap jiwa ke dalam dua bentuk, yakni introver dan ekstrover (Farhah, 2015:130).

Yang mana, dua bentuk sikap jiwa tersebut diklasifikasikan berdasarkan orientasi individu terhadap dunianya, yang dijabarkan sebagai berikut. bahwa sikap jiwa mempengaruhi perilaku individu baik faktor luar diri maupun dalam diri, seseorang akan cenderung mempunyai bersikap dominan, dan sikap jiwa meliputi energi psikis atau libido menentukan lingkungannya dan sikapnya juga. Dan menghasilkan orientasi bagi pikiran sadar individu.

Introver

Menurut Jung (2018:178) introver merupakan seseorang yang tertarik menjelajah dan menganalisis dunia batinnya, yaitu penyendiri dan tampak asik dengan pikirannya sendiri. Introver dalam pandangan jung merupakan sikap jiwa yang mengorganisasikan orientasi kesadaran kepada dunia batin individu (Hall & Nordby, 2018:55). Artinya, energi psikis atau libino individu tersebut diorientasikan ke dalam dirinya. Bahwa sikap introver mendorong individu untuk mengalirkan energi psikisnya ke dalam dirinya dan berorientasi secara subjektif di dalam dirinya. Sehingga, membentuk sikap individu yang lebih selektif terhadap dunia luar, menghindari kontak sosial, dan lebih menyenangi mengerjakan sesuatu secara mandiri.

Ekstrover

Jung (2018:178) menjelaskan bahwa ekstrover seseorang yang terambil pikirannya oleh interaksi-interaksi dengan orang dan kondisi, ia tampak aktif dan ramah dengan hal sekitarnya. Ekstrover dipandang sebagai sikap individu yang dapat berhubungan baik dengan dunia di luar dirinya (Pamungkas, 2020:37). Yang mana, hal ini menjadikan seorang individu banyak dipengaruhi oleh dunia di luar dirinya serta dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Hal ini disebutkan juga oleh Rokmansyah (2018:23) bahwa individu yang memiliki sikap ekstrover memiliki kecenderungan lebih baik dalam social menjadikan dirinya lebih banyak bertindak dari pada berpikir. bahwa ekstrover merupakan sikap individu yang memiliki

orientasi kesadaran dan aliran psikis ke dunia di luar dirinya. Sehingga, ia dapat terbuka dengan lingkungan sosial dan lebih mudah dalam beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia luar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasapada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data yaitu langkah paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data titik tanpa mengetahui taktik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan (Sugiyono, 2017:10). Data penelitian yang berupa tuturan yang mengandung cerminan sikap dan struktur kesadaran tokoh Aletta Arkanza dalam novel *I'm a Good Girl* karya Zahrani Salsabila didapat dengan cara dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat.

Teknik baca digunakan untuk menyerap dan menginterpretasi data tertulis. Membaca objek karya sastra perlu berulang-ulang dengan tujuan agar keseluruhan unsur karya dapat dipahami secara optimal. Setelah objek penelitian dibaca dengan teliti, data-data kemudian dipilih dan dicatat.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah pengumpulan data diuraikan seperti berikut:

1. Membaca dengan cermat novel *I'm a Good Girl* karya Zahrani Salsabila.
2. Memilih data yang akan dianalisis.
3. Memindahkan data kedalam catatan data berdasarkan indentifikasi pertama.
4. Memberikan kesimpulan dan saran.

Teknik analisis data yaitu setelah dikumpulkan data dalam catatan data kemudia dianalisis. Tetapi analisis data merupakan saat data-data yang dikumpulkan diolah menggunakan pendekatan dan teori yang dipilih penulis. Agar data tersebut menghasilkan kesimpulan

penelitian yang diharapkan, data dipilih struktur kesadaran tokoh utama ini diolah menggunakan teknik deskriptif. Maksudnya adalah data yang telah dikumpulkan dideskripsikan sesuai dengan teori utama, yakni teori psikologi kesadaran Carl Gustav Jung tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah peneliti analisis, dengan kajian psikologi sastra dan menggunakan teori Carl Gustav Jung, terdapat beberapa data mengenai Struktur Kesadaran Tokoh Utama Aletta Arkanza dalam Novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila yang terdiri dari fungsi jiwa meliputi rasional, irasional dan sikap jiwa meliputi introver, ekstrover.

Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa yaitu suatu bentuk aktifitas kejiwaan yang secara teori berubah dalam sebuah lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok, pertama *rasional* (pikiran dan perasaan) kedua *irasional* (pendirian dan intuisi).

Rasional

Rasional merupakan sifat individu untuk mampu menilai segala sesuatu dengan melibatkan penalaran dan logika. Rasional berkaitan dengan rasionalitas yang merupakan hasil pemikiran yang tersistem dan dapat diterima oleh logika manusia. Dan rasionalitas seringkali dikaitkan dengan fungsi pikiran yang mampu untuk berpikir secara analitis. Namun meskipun demikian rasionalitas juga melibatkan perasaan.

“Al kita ke kantin yu, “ajak Alna lembut. Aletta menggeleng. Ia melirik sebentar ke arah kursi paling pojok pada deretan anak laki-laki. Liriknya tepat pada laki-laki yang baru saja pindah ke kelas hari ini. Dia Alaska. Ia masih diam di tempat menatap ke arah Aletta penuh maksud. “kaki gue...” Alna melirik kaki Aletta. Terlihat bergetar dan keringat dingin mulai bercucuran disekitar pelipisnya. “Gue takut”. (IGG, hlm : 26)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa yang muncul dari perasaan dan pikiran tokoh Aletta Arkanza, dimana tokoh Aletta Arkanza mulai merasa curiga dan ketakutan kepada tokoh Alaska yang datang ke Indonesia dan entah apa maksudnya bahwa kehadirannya hanya bisa membuat ia tidak tenang saja. Fungsi jiwa dalam bentuk rasional muncul dari sisi pikiran dan perasaannya tokoh Aletta Arkanza yang melihat gelagat aneh pada tokoh Alaska yaitu kakaknya yang beralasan untuk menjaganya dari laki-laki lain.

Aletta menarik tangan Alna kemudian menggenggamnya erat. Alna hanya pasrah. Ia tahu sahabatnya ini sekarang sedang berusaha menghadapi traumanya. Alaska melirik Aletta, “Oh dia pacar kamu Al, hm?” (IGG, hlm : 27)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa yang muncul dari rasional tokoh Aletta dimana pikiran dan perasaan dirinya sedang merasakan sangat ketakutan atas trauma yang pernah terjadi kepada dirinya kini kian menghampiri lagi, sehingga ia membutuhkan tempat untuk menenangkan dirinya. Fungsi jiwa dalam bentuk rasional yang muncul kepada pikiran tokoh Aletta yang merasakan kecemasan dan ketakutan.

Aletta memegang lengan Alaska. Ia pun melirik atasnya, dilihatnya wajah Aletta yang khawatir. “Jangan marah-marah sama Tante Nathalie nanti ya, kak.”

“Kapan kakak marahin tante Nathalie?”

“Aletta cuma ingatkan.”

“Kakak tau, Al.” (IGG, hlm : 338)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa yang muncul dari pikiran dan perasaan tokoh Aletta, dimana tokoh Aletta merasakan kegelisahan dan khawatir terhadap tokoh Alaska, yang takut akan memarahi tantenya tersebut dan tokoh Aletta mencoba menenangkan tokoh Alaska dan tokoh Aletta selalu ingin memastikan orang-orang disekitarnya tidak merasakan sedih dan menyakiti mereka. Fungsi jiwa dalam bentuk rasional yang muncul pada pikiran tokoh Aletta merasa kekhawatiran terhadap kakaknya.

Irasional

Fungsi yang irasional yaitu tidak memberikan penilaian, melainkan hanya semata-mata mendapatkan pengamatan, pendirian. Sifat irasional dalam konteks psikologi Jung tidak diartikan sebagai sifat irasional secara konvensional. Yakni dianggap sebagai sifat yang tidak menggunakan rasionalitas sama sekali. melainkan, sifat irasional diistilahkan sebagai gambaran kepribadian. Dalam psikologi Jung sifat irasional terlihat pada fungsi penginderaan dan intuisi.

*“Aku mau bilang sama kakak, kalau...kalau aku udah gak cinta sama kakak lagi!”
Lepas Aletta*

Jevan terkekeh, tapi dalam hatinya ada sesuatu yang sulit untuk dijelaskan. “Baguslah kalau gitu, tinggal menunggu hari lagi kakak juga udah mau tunangan. (IGG, hlm : 316)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa yang muncul dari pendirian tokoh Aletta, dimana ia merasa tak lagi mencintai tokoh Jevan sebab tokoh Jevan akan segera bertunangan dengan kakak tirinya tersebut. Irasional yang muncul pada tokoh Aletta yang sudah berusaha mengikhhlaskan tokoh Jevan untuk menjadi kakak iparnya yang akan menjadi suami dari kakak tirinya tersebut.

"Kakak cinta sama kamu. Al." Balas Alaska.

"Aku sama Jevan ga bisa karena beda perasaan, sama Kevin gak bisa karena kami beda tuhan apalagi sama kakak aku sendiri?"

Balas Aletta dengan air mata yang berderai. (IGG, hlm : 166)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa yang muncul dari pendirian tokoh Aletta, dimana perasaan dirinya yang tiba-tiba merasakan berdegup dan ia berusaha menenangkan hatinya tidak bisa menerima cinta kakak nya sendiri yaitu tokoh Alaska. Fungsi jiwa yang muncul dari pendirian dan perasan tokoh Aletta yang tidak bisa di paksakan. Pendirian tokoh Aletta bersifat Rasional.

Aletta masih sulit menerima keadaan yang saat ini sedang terjadi. "Gak! Gak! Mama gak mungkin begitu! Aletta percaya Mama, Mama jangan takut ya, Aletta tetep percaya sama mama." Aletta berjongkok menatap sendu ke arah Sena. (IGG, hlm : 364)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa yang muncul dari pendirian dan intuisi tokoh Aletta bahwa ia menganggap tokoh mama tidak bersalah akan kejadian yang telah terjadi kemarin bahwa ia percaya tokoh mama tidak melakukan kesalahan tersebut. Fungsi jiwa yang muncul dari irasional tokoh Aletta percaya bahwa mama nya tidak bersalah dan tidak jahat.

Sikap Jiwa

Setelah dilakukan analisis bentuk fungsi jiwa tokoh utama dalam novel *I'm A Good Girl*, pada akhirnya ditemukan pula sikap jiwa dari tokoh utama yang memiliki sikap introver dan ekstrover. Sikap jiwa yaitu arah dari pada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam proses orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktifitas energi psikis itu dapat ke luar atau ke dalam. Jadi berdasarkan sikap jiwa manusia digolongkan menjadi dua tipe, yaitu manusia yang bertipe introver dan ekstrover. Apabila batasan atau tindakan kebanyakan dan terutama tidak dikuasanya oleh pendapat-pendapat subjektif, maka individu yang demikian mempunyai orientasi ekstrover.

Introver

Introver yaitu aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subjektif dan dipengaruhi oleh dunia subjektif yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama meliputi pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakan tertentu oleh faktor-faktor subjektif. Individu dengan sikap jiwa introver cenderung lebih menyukai apa yang ada didalam dirinya dan lebih banyak berpikir dari pada melakukan tindakan. Sehingga, individu introver diidentifikasi sebagai penyendiri yang lebih suka menjaga jarak dengan lingkungannya diluar dirinya.

“Nakal itu biasa buat anak remaja, memangnya Aletta nakal gimana Jev, titip dia ya kalau disekolah, jang biarin ada cowo”

“Aletta bisa jaga diri sendiri, Ma.” Potong cepat Aletta dengan ekspresi wajah tak suka.

“Maksud mama biar ada yang jagain”

“nakal yang dimaksud sama Jevan itu karena Aletta berusaha menjaga diri Aletta sendiri,, mata Aletta mulai berbinar akan genangan air yang tertahan, ia menatap nanar kea rah Jevan. (IGG, hlm : 41)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa introver tokoh Aletta, dimana tokoh Aletta merasakan kesedihan bahwa ia bisa jaga diri sendiri ego nya yang cukup tinggi tersebut karena ia merasakan dirinya mampu dan bisa untuk memlakukan sesuatu tanpa untuk meminta bantuan atau pertolongan kepada siapapun.

“Gue ga mau kalau Kevin selalu nyalahin dirinya sendiri karena merasa gagal jadi pacar yang seharusnya salalu lindungi gue. Gue juga gak mau lo jadi terbebani sama masalah gue, Na, karena gue tau kalian sayang sama gue!” Batin Aletta. (IGG, hlm : 59)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk fungsi jiwa introver dimana tokoh Aletta merasakan kesedihan kecemasan prihal tentang tokoh Kevin yang beranggapan selalu gagal lindungi dirinya. Bentuk sikap jiwa introver tokoh Aletta muncul akibat perasaan sedih dan amarah yang terpaksa ia sembunyikan dari tokoh Kevin dan Alna.

“Kak Raina Hamil anak kak Alaska kan?” pertanyaan itu akhirnya lepas dari Aletta. Entah mengapa Aletta juga merasakan sesak di dadanya seperti di dalam sana ada yang menolak fakta bahwa kakaknya telah menghamili seorang perempuan. (IGG, hlm : 165)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa introver dimana tokoh Aletta merasakan kesedihan dan kecemasan setelah mendengar isu

tentang kakaknya yaitu tokoh Alaska yang telah menghamili seorang perempuan dan ia menolak fakta bahwa kakaknya telah menghamili seorang wanita.

Ekstrover

Ekstrover yaitu sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis kearah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Orang yang ekstrover itu terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, dimana dunia luar dirinya. Dan ekstrover dipandang sebagai sikap individu yang dapat berhubungan baik dengan dunia diluar dirinya. Yang mana, hal ini menjadikan seorang individu banyak dipengaruhi oleh dunia diluar dirinya serta dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sosial. Bahwa individu yang memiliki kecenderungan lebih baik dalam sifat sosial yang menjadikan dirinya lebih banyak bertindak dari pada berpikir.

"Gue udah seneng banget bisa ngeliat lo disana, kak. Tau kalau lo adalah anak dari sahabat bokap gue, tapi kenapa?" Aletta menggerutu. "Apa gue segitu buruknya dimana lo, apa baiknya sih si Aluna sialan itu?" Cibir Aletta.

"Kok lo mau-mau aja sama dia? Gue tau Luna cantik, tapi kurangnya gue dimana?" (IGG, hlm : 39)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa ekstrover tokoh Aletta, dimana ia menunjukkan kebenciannya kepada saudara tirinya tersebut yaitu Aluna mengenai laki-laki yang ia cintai telah mencintai saudara tirinya, tokoh Aletta digambarkan sebagai seseorang yang bisa mengungkapkan perasaan yang ia rasakan namun Aletta juga sama seperti manusia pada umumnya, ketika ia lelah ia juga membutuhkan tempat untuk bersandar. Wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa ekstrover tokoh Aletta muncul akibat situasi yang tidak di sangka-sangka dari luar dirinya dan muncul lah rasa kebencian.

Aletta yang sudah merasa kesal sejak tadi mulai terpancing emosi. "Berani lo ngomong lagi?" Aletta menarik baju sweter yang tengah digunakan Haura. (IGG, hlm : 21)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa ekstrover tokoh Aletta, dimana ia merasa kesal terhadap tokoh Haura yang telah menyindir tokoh Aletta dirinya, hingga ia marah dan menarik sweternya tersebut. Wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa ekstrover tokoh Aletta muncul karena adanya rasa benci kepada tokoh Haura karena ia suka membuatnya kesal dan selalu menyindir dirinya.

“Cepat Na, bikin cemburu Aletta” Lirih Kevin. Alna tersenyum dan mengangguk ia menikmati saat itu. Aletta sengaja mengalihkan pandangannya ke arah lain karena jujur kini ia tengah cemburu.

“Gue harus bisa bikin Kevin jatuh cinta sama Alna, jadi gue ada alasan buat putusin dia.” Batin Aletta. (IGG, hlm : 297)

Pada kutipan di atas terdapat wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa ekstrover, dimana tokoh Aletta merasa bisa membuat sahabatnya jatuh cinta kepada pacaranya tersebut yaitu Kevin agar ia bisa dengan cepat mendapatkan alasan yang tepat bahwa tokoh Alna mencintainya yaitu Kevin. Wujud kesadaran dalam bentuk sikap jiwa ekstrover tokoh Aletta muncul karena adanya ego ingin memutuskan hubungannya dengan tokoh Kevin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Struktur Kesadaran Tokoh Utama Aletta Arkanza dalam Novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila, penelitian ini menyatakan bahwa Aletta memiliki jenis Struktur kesadaran fungsi jiwa dan sikap jiwa. Dari keseluruhan data diatas sikap yang menonjol pada tokoh Aletta adalah fungsi jiwa yaitu rasional. Rasional perasaan dan pikiran menjadi sikap yang paling banyak ditemukan. Akan tetapi tidak hanya sisi rasional perasaan dan pikiran saja yang menonjol, melainkan terdapat sisi irasional, dan sikap jiwa yaitu introver dan ekstrover. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan diatas, bahwa terdapat beberapa saran yang dapat disimpulkan, yaitu pada penelitian ini membahas mengenai struktur kesadaran dalam tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kajian psikoanalisis atau bisa dikatakan dengan psikologi sastra, dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan dengan menggunakan objek yang berbeda. Dan bagi peneliti lain yang menggunakan objek yang sama yaitu Novel *I'm A Good Girl* karya Zahrani Salsabila ini diharapkan dapat lebih dalam lagi dalam menganalisis menggunakan teori psikoanalisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwisol, C. G. J. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Carl Gustav Jung, S. S. (2016). *Pikologi Kepribadian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Jung, C. G. (2019). *Memperkenalkan Psikologi Analitis*. Jakarta. PT Gramedia.
- Jung, C. G. (2018). *Psikologi Jung*. BasaBasi. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung CV. Alfabeta.

Jurnal

- Angkasaputri, M. A. (2020). *Kepribadian Tokoh Utama Haruna Nagashima dalam Film Koukou Debyuu Karya Sutradara Tsutomu Hanabusa: Kajian Psikologi Sastra*. Eprints.undip.ac.id
- Ardiyansyah, & Damayanti. (2019). *Peran dan Penerapan Psikologi Analitik dalam Konseling*. Jurnal Psikologi.
- Farhah, E. (2015). *Kepribadian Tokoh dalam Cerpen Anak Umarah dengan Pendekatan Psikologi Jung*. Jurnal.uns.ac.id.
- Kamil, F. S. A.-Z. (2021). *Struktur Kepribadian Tokoh Honami Dalam Novel Seibo: Kajian Psikoanalisis Sastra*. Elibrary.unikom.ac.id.
- Pamungkas, A. (2020). *Syams: Jurnal Studi Keislaman Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19 Ari Pamungkas*. E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id.
- Rokhmansyah, A. (2018). *Deikis*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.